

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah bukanlah hal yang asing terkhusus bagi umat Muslim. Dakwah merupakan amanah yang diemban umat Muslim di alam semesta untuk menyampaikan pesan kebaikan. Seiring berkembangnya zaman, ragam dakwah kian banyak bentuknya. Ceramah, tabligh akbar, pengajian, diskusi, bahkan obrolan ringan yang membangun pemahaman mengenai Islam dapat dikatakan sebagai dakwah. “Pengulangan dakwah dan aktivitas serupa dengannya dalam Al-Quran mengisyaratkan bahwa dakwah merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, dakwah memiliki sejumlah istilah lain yang biasanya digunakan dalam konteks tertentu yang lebih spesifik” (Fakhruroji, 2017:2)

Secara teologis, dakwah ialah bagian dari Ibadah umat Islam. Kemudian secara sosiologis, apapun bentuk dan konteksnya kegiatan dakwah akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam upaya menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual maupun keshalehan sosial, sehingga terciptanya pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesama dan mewujudkan tatanan masyarakat *marhamah* yang dilandasi kebenaran tauhid, persamaan derajat, kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama, dan penegakkan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Enjang, et al., 2009)

Seperti yang dikutip oleh Hajir Tajiri dalam buku *Ma'a Allah* karya Syekh Muhammad al-Ghazali, mengatakan bahwa dakwah adalah program pelengkap yang mengikuti semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia guna memberikan penjelasan tentang tujuan hidup, serta menyingkap rambu-rambu kehidupan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan mana yang boleh dijalani dan mana kawasan yang dilarang (Hajir Tajiri, 2015:16)

Lestarnya aktivitas dakwah mungkin lebih disebabkan oleh motivasi teologis daripada sosiologis. Bagi setiap umat Islam, dakwah adalah sebuah tanggung jawab moral yang dapat bersifat individual yang diwariskan sebagai tugas kenabian. Namun secara keilmuan, dakwah dapat dipandang sebagai upaya sistematis dalam melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik (Fakhruroji, 2017:10)

Kendati demikian, iman merupakan salah satu penopang kuat agar manusia tidak terpeleset dan jatuh ke dalam jurang yang sesat. Dakwah dapat menjadi salah satu pembebas manusia dari dendam, malas, serta sifat-sifat buruk lainnya. Melalui dakwah pula, manusia diharapkan dapat membangun kehidupan yang lebih baik serta berkeadaban.

Memahami esensi dakwah dari makna dakwah itu sendiri, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek,

seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains, teknologi, dan sebagainya. Untuk itu, dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan konseptual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi masyarakat. Oleh sebab itu, memilih cara dan metode yang tepat, agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual, menjadi bagian strategis dari kegiatan dakwah itu sendiri ( M. Munir, 2009:ix)

Dakwah secara substansional dapat pula diartikan sebagai upaya meningkatkan manusia (al-Insan) agar kembali dan mengingat perjanjian suci di alam ruh ( Tata Sukayat,2009:14)

Permasalahan yang ditemukan oleh Da<sup>''</sup>i merupakan permasalahan yang kian hari kian menjamur. Disinilah, peran penting Da<sup>''</sup>i dalam menemukan metode yang tepat. Cara untuk menyampaikan amar ma<sup>''</sup>ruf nahyi munkar di era modern ini adalah dengan dakwah yang mengikuti perkembangan zaman. Sehingga, Da<sup>''</sup>i memiliki daya tarik tersendiri serta terciptanya dakwah yang tidak monoton. Dengan demikian, dakwah dapat tersampaikan kepada semua kalangan masyarakat baik dari segi usia maupun tingkatan sosial.

Seiring berjalannya waktu, dakwah hadir dengan segala bentuk pergerakan. Hal ini dapat dilakukan dengan penyampaian dakwah melalui individu, kelompok sosial, organisasi dan komunitas tertentu. Pernyataan

tersebut menjadi alasan terbentuknya suatu komunitas dakwah berlandaskan hobi dan tujuan yang sama seperti halnya komunitas Muslim Bikers Cianjur.

Alasan dibentuknya komunitas Muslim Bikers Cianjur adalah untuk membimbing para pemuda Cianjur kejalan yang lebih baik, tanpa meninggalkan hobi terutama para penggiat motor yang identik dengan balapan geng motor. Komunitas Muslim Bikers Cianjur menjalankan dakwahnya dengan berbagai kegiatan positif guna menyampaikan pesan dakwah dengan gebrakan yang baru.

Indonesia memiliki berbagai macam komunitas baik yang positif maupun yang dipandang negatif. Komunitas Muslim Bikers Cianjur bertindak sebagai komunitas yang menyampaikan pesan dakwah khususnya dikalangan pemuda guna meningkatkan pengetahuan agama, iman, ibadah serta wawasan. Karena seiring berkembangnya zaman yang melindas kaidah ajaran Islam dengan gaya masa kini, seorang Da'i dituntut untuk memiliki strategi baru agar kaum muslim tetap berada dalam syariat Islam.

Muslim Bikers Cianjur memiliki semangat dalam melakukan kegiatan dakwah. Bikers di anggota Muslim Bikers Cianjur harus memiliki keinginan untuk mendalami ilmu agama, karena itu diadakan penilaian rutin pekanan, bahasa Arab pada hari Jum'at, tahsin dan tahfidz pada hari sabtu dan tauhid serta fiqh pada hari Minggu. Kegiatan Muslim Bikers Cianjur tidak selalu melalui Majelis, tidak jarang Muslim Bikers Cianjur melakukan *Touring* ke pelosok Cianjur guna menyampaikan pesan dakwah melalui touring sembari ta'lim. Tidak hanya itu, Muslim Bikers Cianjur juga mengadakan kegiatan

positif lain seperti gerakan pemuda memakmurkan Masjid, bakti sosial, santunan Dhuafa dan Fakir miskin.

Fenomena yang ada biasanya para bikers atau komunitas-komunitas motor identik dengan hura-hura, identik dengan kesenangan dan hal-hal lain yang terkesan negatif. Tetapi di Muslim Bikers Cianjur ini, ada semacam fenomena keagamaan yang mengarahkan seluruh anggota dalam komunitas tersebut untuk mendalami ilmu agama. Itulah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai aktivitas dakwah Komunitas Muslim Bikers Cianjur.

Demi perkembangan dakwahnya, Muslim Bikers Cianjur selalu melakukan kegiatan yang erat kaitannya dengan pemuda masa kini. Karena pemuda merupakan target utama Muslim Bikers Cianjur, maka Muslim Bikers Cianjur harus memutar otak agar masyarakat khususnya pemuda tidak merasakan bosan dengan metode dakwah yang disampaikan oleh Abu Rufaydah Endang Hermawan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pelaksanaan dakwah Muslim Bikers Cianjur?
2. Bagaimana bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Muslim Bikers
3. Cianjur?
4. Bagaimana materi tabligh Muslim Bikers Cianjur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara garis besar tujuan yang hendak dipakai adalah:

1. Mengetahui Proses pelaksanaan dakwah Muslim Bikers Cianjur
2. Mengetahui bentuk aktivitas dakwah Muslim Bikers Cianjur

3. Mengetahui materi tabligh Muslim Bikers Cianjur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu contoh bentuk dakwah masa kini. Hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi da'i untuk menemukan metode dakwah baru yang efektif.
2. Secara Praktis, penelitian ini mampu memberikan informasi dan referensi kepada lembaga maupun masyarakat luas mengenai dinamika dakwah yang baru. Serta meningkatkan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai keIslaman. Peneliti juga berharap komunitas lain bisa menjadikan komunitas Muslim Bikers Cianjur sebagai kelompok yang ditiru dari segi akhlak serta dakwahnya.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **1. Tinjauan Pustaka**

Peneliti melakukan tinjauan penelitian yang serupa pada karya ilmiah yang telah ada. Dengan adanya tinjauan ini, peneliti mnegharapkan hasil yang relevan serta jelas diantara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun fenomena baru dalam dunia dakwah Islam ini, diharapkan mampu menajadi terobosan baru dalam dakwah era modern.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Bentuk	Fokus Kajian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ari Pratama Yuswandi	Skripsi	<i>Dinamika Dakwah di Kampus Non Muslim: Studi Kasus Pada Komunitas Al Haq Universitas Kristen Marantha Bandung</i>	Memiliki judul yang sama mengenai dakwah komunitas. Memiliki kesamaan dalam penelitian, yaitu menggunakan penelitian kualitatif.	Peneliti menggunakan pendekatan <i>etnografi</i> . Rumusan masalah yang berbeda.
2.	Intan Aulia Husnunnisa	Skripsi	Dinamika Dakwah Musisi Komunitas Mengaji	Kesamaan terletak pada variabel yang sama mengenai dinamika	Terletak pada fokus penelitian dan tujuan penelitian. Selain itu

				<p>dakwah komunitas. Selain itu metode yang digunakan juga sama, yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>memiliki perbedaan pula pada subjek dan objek yang diteliti.</p>
3.	Regina Juni Anggaputri	Skripsi	<p><i>Dinamika Dakwah Komunitas Geng Motor</i></p>	<p>Kesamaan terletak pada variabel yang sama mengenai dinamika dakwah komunitas. Selain itu metode yang digunakan juga sama,</p>	<p>Terletak pada subjek dan objek yang diteliti.</p>

				yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	
--	--	--	--	---	--

Setelah meninjau tiga penelitian yang relevan, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan penelitian di atas adalah subjek yang diteliti, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian. Komunitas Muslim Bikers Cianjur menjadi objek yang diteliti dan tidak ada penelitian sebelumnya yang sama.

## 2. Landasan Teoritis

Berdasarkan judul penelitian yaitu *Dinamika Dakwah Komunitas Muslim Bikers Cianjur*, maka terdapat variabel yang akan diteliti yaitu Dinamika Dakwah Komunitas Muslim Bikers Cianjur. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian kali ini yaitu:

- 1) Proses pelaksanaan dakwah Muslim Bikers Cianjur.
- 2) Bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Muslim Bikers Cianjur.
- 3) Materi tabligh Komunitas Muslim Bikers Cianjur.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang akan diteliti, penulis perlu memaparkan definisi konsep sesuai dengan judul. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam penelitian.

Hobi adalah aktivitas yang dilakukan berlandaskan kesukaan. Namun, bagaimana hobi ini tetap berjalan dengan tanpa meninggalkan syariat Islam.

Kelompok adalah kumpulan dua atau lebih individu yang saling berinteraksi guna mencapai suatu tujuan tertentu. Kelompok memiliki aspek sosial dan karakteristik psikologis yang melihat dirinya sebagai satu bagian dari kumpulan individu (Harmaini, et.all.2016:3).

Penerapan dinamika kelompok selama ini sering digunakan sebagai pengantar dalam pelaksanaan suatu pelatihan. Fasilitator dalam pelatihan sering menggunakan prinsip atau berbagai permainan dinamika kelompok dalam berbagai pelatihan. (Bambang S. Arifin, 2015:19).

Hakikat dinamika kelompok adalah, dinamika kelompok mencakup proses perasaan kelompok. Karenanya lebih bersifat deskriptif, tidak ada yang baik ataupun yang buruk. Dalam keorganisasian-keorganisasian juga banyak menggunakan pendekatan-pendekatan dinamika kelompok untuk proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kelompok (Harmaini.et.all,2016:23).

Dinamika kelompok merupakan suatu konsep yang menggambarkan proses kelompok yang dinamis, berkembang serta dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah. Menurut Johnson dan Johnson (2012) yang dikutip oleh Harmaini, dkk. Menyatakan bahwa dinamika kelompok adalah suatu lingkup pengetahuan sosial yang lebih

berkonentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan berkelompok yang menunjukkan kemajuan (Harmaini, et.al, 2016:24).

Dinamika kelompok merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan kerja sama kelompok yang optimal agar pengelolaan kelompok menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif. Sebagai metode dinamika kelompok membuat setiap anggota kelompok semakin menyadari dirinya dan orang lain yang hadir bersamanya dalam kelompok dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kesadaran ini perlu diciptakan karena kelompok atau organisasi akan menjadi efektif apabila memiliki satu tujuan (Bambang S. Arifin, 2015:19).

Menurut Robert L. Basker yang dikutip oleh Bambang S. Arifin mengatakan, dinamika kelompok merupakan arus informasi dan pertukaran pengaruh antaranggota kolektif sosial. Pertukaran ini dapat diubah oleh para pemimpin kelompok dan digunakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya serta dapat menuntungkan anggotanya.

Jika dikorelasikan dengan dakwah komunitas Muslim Bikers Cianjur, maka dinamika dakwah dalam komunitas ini merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilakukan oleh anggota Muslim Bikers Cianjur dengan *Touring*, kegiatan sosial dan kajian rutin. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh MBC dipersiapkan serta diatur dengan sebaik mungkin guna menyampaikan pesan dakwah baik bagi anggota maupun khalayak umum.

### 3. Kerangka Konseptual

#### a. Dinamika Dakwah

Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan serta saling mempengaruhi antara unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya (Munir, 2001:16)

Dinamika tidak boleh dikorbankan karena munculnya konflik dan pertikaian. Masyarakat dapat menikmati dinamikanya bila ia tetap dalam kondisi harmonis. Begitu pentingnya harmonis itu sehingga perbedaan warna kulit, suku (ras), budaya dan agama tidak boleh dikorbankan dengan cara mereduksi peranan pihak lain. Manusia diharapkan bertindak sesuatu dengan agendanya masing-masing dengan tidak mengurangi peran aktif dalam kelompoknya. Perbedaan agama dan suku misalnya, seringkali memicu konflik yang berakibat fatal. Oleh karena itu Islam mengajarkan kehidupan saling menghargai (Bambang S. Maarif, 2010:98,99).

Dakwah adalah proses Islamisasi (*Islamization Process*), yaitu upaya mempertahankan keIslaman setiap manusia yang sudah berIslam jauh sebelum lahir ke alam dunia ini, dan mengupayakan orang yang *ingkar* terhadap Islam agar kembali meyakini dan mengamalkan ajaran Islam (Sukayat, 2009:2)

Berdasarkan penjelasan mengenai dinamika dan dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dinamika dakwah adalah ikatan yang

berpengaruh terhadap unsur dakwah (pelaku dakwah, objek dakwah, materi dakwah, media dan metode dakwah). Sebagai proses, dinamika kelompok berupaya menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga membuat seluruh anggota kelompok merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahap perkembangan atau pertumbuhan kelompok dan setiap orang merasakan dirinya sebagai bagian dari kelompok. Dengan demikian, setiap individu dalam organisasi merasa turut bertanggung jawab secara penuh terhadap pencapaian tujuan organisasi yang lebih luas (Bambang S. Arifin, 2015:19)

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh Muslim Bikers Cianjur adalah metode dakwah Tablig. Tablig secara bahasa adalah menyampaikan. Menurut istilah, tabligh adalah bentuk komunikasi dakwah dengan cara menyampaikan/menyebarluaskan (komunikasi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik maupun cetak), dengan sasaran orang banyak atau khalayak (Sukayat,2015:33)

Dari sekian metode pendekatan dakwah, salah satunya ialah metode tablig. Metode tablig merupakan metode paling populer, sederhana, dan klasik. Kekuatan penting dakwah dengan metode tablig ada pada diri mubalig dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam tablig, materi yang disampaikan bersifat deduktif dan menghindari pesan-pesan dakwah yang berat, seperti menyederhanakan suatu pengertian atau makna dan berorientasi pada

perubahan umat secara lebih praktis (Asep Muhyiddin, dkk. 2014:123).

Adapun yang menjadi tahapan dakwah Muslim Bikers Cianjur adalah tahapan *Da''wah fi Kharij Baytih* ( tahap dakwah eksternal keluarga). Dakwah seseorang kepada orang lain di luar lingkungan keluarga yang dilakukan secara langsung tatap muka atau langsung, tetapi tidak tatap muka (bermedia), baik kepada kelompok besar maupun kecil (Sukayat,2015:37).

**b. Komunitas Muslim Bikers Cianjur**

Muslim Bikers Cianjur dibentuk pada bulan Maret 2017, yang didirikan oleh Abu Rufaydah Endang Hermawan. Alasan dibentuknya Muslim Bikers Cianjur tidak lain karena hobi yang erat kaitannya dengan pemuda Cianjur, terutama para penggiat motor yang identik dengan balapan dan geng motor. Dengan berdirinya MBC diharapkan mampu membimbing generasi muda Cianjur menuju jalan yang lebih baik (Cianjurkotasatri.com).

Abu Rufaydah mendirikan Muslim Biker Cianjur yang kemudian menjadi MBC. MBC mengadakan *Touring* perdana pada tanggal 28 April 2018 menuju pantai Santolo Garut. Kegiatan *Touring* ini diikuti sekitar 14 orang anggota MBC. Pada bulan Ramadhan, anggota MBC yang terdiri dari 60 orang dan 85 orang anggota yang ada di Whatsapp kemudian membantuk pengurus dengan ketua Abu Sumayyah dan penasihat Narassrul Budikusuma (Cianjurkotasatri).

Bikers di anggota MBC harus memiliki keinginan untuk mendalami ilmu agama. Tidak hanya *Touring*, MBC memiliki kegiatan rutin yang menjadi wadah bagi para anggota untuk memperdalam ilmu agama. Penilaian pekanan diadakan dari hari Jum'at sampai hari minggu. Bahasa Arab pada hari Jum'at, Tahsin dan Tahfidz pada hari sabtu serta Tauhid dan Fiqh pada hari Minggu (Cianjurkotasatri.com)

Dengan hadirnya MBC ini, diharapkan mampu menjadi wadah bagi pemuda Cianjur yang ingin kembali belajar ilmu agama. Perlu adanya gebrakan baru dalam dunia dakwah yang menjadikan dakwah tetap *eksis*. Dakwah yang biasa-biasan saja, sering dianggap monoton terlebih jika yang menjadi target adalah pemuda.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Masjid Al-Furqon yang berlokasi di jalan Prof. M Yamin No.119 Kabupaten Cianjur. Selain di Masjid Al-Furqon, kegiatan lain juga diadakan di Ma'had uhud Islami dan di Badecamp MBC. Jadwal penelitian disesuaikan dengan pengajian rutin yang dilaksanakan pada minggu sore.

### **2. Metodologi Penelitian**

Untuk mengetahui Dinamika Dakwah Muslim Bikers Cianjur, maka Metode yang digunakan peneliti ialah metode penelitian dengan pendekatan studi deskriptif "prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian

(seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) diartikan sebagai metode deskriptif . Oleh karena itu, pada tahap metode deskriptif tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*) (Nawawi, 1998:63).

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif dengan studi deskriptif adalah metode yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan jenis data kualitatif agar sesuai dengan yang diteliti. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Muslim Bikers Cianjur. Menurut Fraenkel dan Wallen yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, dan material. Dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan segala rincian sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu (Uhar Suharsaputra, 2015:181).

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam panduan penelitian ini adalah:

- 1) Berkaitan dengan bentuk aktivitas dan metode dakwah yang dilakukan oleh Muslim Bikers Cianjur.
- 2) Mengenai proses pelaksanaan dakwah Muslim Bikers Cianjur.
- 3) Mengenai materi tabligh Komunitas Muslim Bikers Cianjur.

### a. Jenis Data

Data kualitatif merupakan data yang terutama dalam bentuk kata daripada angka. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Studinya menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis dan interpretasi fenomena. Teknik kualitatif menghasilkan penjelasan lisan serta menggambarkan kejadian yang terjadi dalam rancangan alamiah dari sudut pandang partisipan (Uhar Suharsaputra, 2014:208). Peneliti mendapatkan informasi yang didapat dari pendiri komunitas Muslim Bikers Cianjur serta gambaran mengenai aktivitas dakwah melalui kajian rutin dan kegiatan sosial yang diadakan oleh Muslim Bikers Cianjur.

### b. Sumber Data

Data primer dan data sekunder merupakan data yang dapat digolongkan menurut asal sumbernya. Data primer merupakan data dalam bentuk fisik atau kata yang diucapkan secara lisan, atau segala perilaku objek yang bersangkutan dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, rekaman video, serta benda lain yang dapat menjadi pelengkap data primer (Suharismi Arikanto, 2013:22).

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pendiri atau Ustadz dalam kajian rutin Muslim Bikers Cianjur serta anggota atau pengurus Muslim Bikers Cianjur. Peneliti memperoleh data primer melalui kajian langsung yang diadakan oleh Muslim Bikers Cianjur,

wawancara langsung dengan pendiri Muslim Bikers Cianjur yakni Abu Rufaydah dan istri. Selain kepada pendiri MBC, peneliti juga melakukan wawancara dengan anggota Komunitas Muslim Bikers Cianjur, serta berpartisipasi diberbagai kegiatan Muslim Bikers Cianjur. Selain data primer, peneliti juga melakukan sumber data sekunder. Sumber data sekunder peneliti dapatkan dari media sosial seperti instagram dan juga web yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

#### **4. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Muslim Bikers Cianjur. Hal ini dikarenakan Muslim Bikers Cianjur merupakan komunitas penggiat motor yang melakukan dakwah dengan cara mereka sendiri, diantaranya melalui *Touring* dan kajian rutin. Ditengah pandangan masyarakat yang menilai negatif para penggiat motor khususnya geng motor, Muslim Bikers Cianjur hadir sebagai komunitas yang mengarahkan anggotanya menuju jalan kebenaran.

#### **5. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah sasaran permasalahan Muslim Bikers Cianjur. Hal ini dilakukan karena Muslim Bikers Cianjur memberikan pembelajaran dakwah dengan cara yang menarik. Sehingga Muslim Bikers Cianjur menjadi daya tarik tersendiri bagi pemuda penggiat motor. Muslim Bikers Cianjur hadir sebagai komunitas yang menjadi wadah bagi pemuda penggiat motor yang ingin menadalami ilmu agama di era modern. Maka dari itu peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai dinamika dakwah Muslim Bikers Cianjur.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa tahap pengumpulan data dalam penelitian kali ini yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi hanya dapat dilakukan pada perilaku atau sesuatu yang terlihat. Tujuan melihat, mengamati dan mencermati termasuk pada observasi. (Uhar Suharsaputra,2014:209). Peneliti melakukan observasi kepada komunitas Muslim Bikers Cianjur dengan mengikuti kajian rutin yang diadakan pada hari minggu sore, juga melakukan observasi ke Masjid yang biasa menjadi tempat kajian Muslim Bikers Cianjur. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan dakwah MBC, mengetahui bentuk aktivitas dakwah MBC, dan untuk mengetahui materi tabligh Muslim Bikers Cianjur.

### **b. Wawancara**

Wawancara ditujukan untuk mendapat keterangan, pendirian serta pendapat dari seorang responden. Wawancara termasuk salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara menjadi bagian penting dalam penelitian karena menyangkut proses penelitian dalam pengumpulan data. Untuk mendapat hasil wawancara (*interview*), maka peneliti bisa bertanya secara langsung dan tatap

muka (*face to face*). kepada responden. (Bagong Suyanto & Sutinah, 2008:69).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam seputar Komunitas Muslim Bikers Cianjur. Peneliti melakukan wawancara kepada pendiri Komunitas Muslim Bikers Cianjur yakni Ustadz Abu Rufaydah, Ummu Rufaydah dan anggota Mulim Bikers Cianjur. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dapat memperkaya data untuk kemudian di tuangkan kedalam tulisan. Tujuan wawancara ini yakni untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dakwah Komunitas MBC, mengetahui bentuk dakwah Komunitas MBC dan juga untuk mengetahui materi tabligh Komunitas Muslim Bikers Cianjur.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Contoh dokumen primer ialah otobiografi, sedangkan biografi sendiri merupakan contoh dokumen sekunder. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan

dokumen lainnya. Akan tetapi, dokumen-dokumen tersebut ditulis bukan untuk tujuan penelitian sehingga penggunaannya memerlukan kecermatan (Irawan Seohartono, 1999:70,71).

Melalui studi dokumentasi, peneliti berusaha mengumpulkan berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan Muslim Bikers Cianjur. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti ialah dokumen seperti foto-foto kegiatan Komunitas Muslim Bikers Cianjur yang didapat langsung dari pendiri komunitas tersebut.

## **7. Teknik Tambahan**

Teknik tambahan merupakan pendekatan yang membantu pergerakan dalam komunikasi, usaha seseorang untuk memperdalam kemampuannya atau menguatkan data yang dihasilkan dari observasi, wawancara secara mendalam, dokumen dan artepak. Teknik visual, etnografi film, penggunaan video, film, dan fotografi merupakan contoh dari teknik tambahan itu sendiri gunanya sebagai perekam kehidupan sehari-hari (Uhar Suharsaputra, 2014:216).

Peneliti menambahkan pengumpulan data dengan foto maupun video. Penambahan data ini ditujukan untuk menambah kelengkapan data. Melalui kegiatan dakwah yang dilakukan Muslim Bikers Cianjur, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan dakwah Muslim Bikers Cianjur, guna mendapatkan data yang relevan.

## 8. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution dan Moleong yang dikutip oleh Uhar Saputra, data yang telah dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi (Uhar Suharsaputra, 2014:2016).

Ketika analisis dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, maka pada saat bersamaan usaha analisis data pun dilakukan. Sehingga dalam prosesnya menunjukkan langkah maju-mundur antara analisis dan pengumpulan data. Jika informasi masih dirasa kurang pada analisis data, maka seorang peneliti akan menggali data dilapangan. Data yang didapat akan mendorong keyakinan pada kesimpulan yang akan diambil sampai dicapai situasi *saturated* (jenuh). Kondisi jenuh ini merupakan suatu kondisi dimana penggalian data baru dilapangan tidak menambah informasi baru bagi kepentingan analisis . Kedua langkah pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak (Uhar Suharsaputra, 2014:2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dari itu perlu adanya analisis data. Peneliti melakukan pengambilan data yang diperoleh secara kualitatif dengan mengumpulkan data. Data yang berbentuk kata-kata kemudian diproses dengan pengetikan dan penyuntingan.

Peneliti berfokus pada teknik pengumpulan data Model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif antara pengumpulan data dengan analisis data, sehingga pengumpulan data dan analisis data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Karena saat pengumpulan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan reduksi dan penyajian data serta melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data (Uhar Suharsaputra, 2014:2018). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan saat peneliti mengikuti pengajian Muslim Bikers Cianjur. Selain mengikuti pengajian, peneliti melakukan wawancara interaktif dengan pendiri yang sekaligus menjadi Ustadz dalam pengajian rutin, serta mewawancarai anggota Muslim Bikers Cianjur.

Reduksi data merupakan tahapan yang dilakukan dalam analisis data Model Miles dan Huberman. Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah penelitian (Uhar Suharsaputra, 2014:2018). Peneliti mereduksi data hasil semua wawancara dengan narasumber yang dipilih kemudian memilah data yang berhubungan dengan aktivitas dakwah Muslim Bikers Cianjur dari berbagai aspek.

Teks naratif dilakukan peneliti untuk menjabarkan hasil dari penelitian. Peneliti memperoleh hasil penelitian saat melakukan observasi dan wawancara terhadap Komunitas Muslim Bikers Cianjur. Tujuan dilakukannya tahap ini karena penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang menggunakan teks naratif. Setelah tahap tersebut, maka peneliti akan melakukan tahap akhir pada analisis data yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih belum jelas (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus kembali disverifikasi selama penelitian masih berlangsung (Uhar Suharsaputra, 2014:2019). Melalui data yang kuat, peneliti melakukan analisis data di lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

## 9. Tafsiran Data

Penafsiran data adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan. Selain itu, penafsiran juga berkehendak untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan (Nazir, 2005:28).

Peneliti melakukan penafsiran data guna menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menemukan jawaban pada masalah penelitian. Dengan adanya penafsiran data diharapkan mampu mejadi validitas yang dapat diuji kebenaran dan kekokohnya.

Adapun yang menjadi kaitan teori dengan judul ialah, peneliti menggunakan teori dinamika dakwah dan dinamika kelompok. Penggunaan teori ini diharapkan mampu mempermudah penelitian atau pemecahan masalah penelitian. Dinamika kelompok sendiri merupakan teori yang

berkaitan dengan perkembangan, serta penyesuaian diri dalam sebuah kelompok. Sedangkan dinamika dakwah ialah proses, aktivitas dan perkembangan dakwah yang dilakukan oleh Muslim Bikers Cianjur.

Melalui kedua teori tersebut, peneliti menggabungkan kemudian dijadikan sebagai judul penelitian. Dengan adanya tafsiran data, peneliti mampu menjelaskan serta menganalisis terkait permasalahan dengan teori yang digunakan.

